

PENERAPAN METODE MIMICRY MEMORIZATION DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN SALAT DI KELAS IV MI DDI 3 PURANGI

Aminullah¹, Arifuddin², Bungawati³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email : 2202010070@gmail.com

Article History

Received: 27-07-2026

Revision: 19-08-2026

Accepted: 24-08-2026

Published: 29-08-2026

Abstract. This study was motivated by the low proficiency of fourth-grade students at MI DDI 3 Purangi in reciting the prayers (salat), as evidenced by inaccurate pronunciation regarding articulation points (makhrāj) and recitation rules (tajwid), a lack of fluency in memorization, and inconsistency in the recitation itself. The study aimed to improve students' prayer recitation skills through the implementation of the Mimicry-Memorization method. It employed the Kemmis and McTaggart model of Classroom Action Research (CAR), conducted over two cycles, with each cycle comprising two sessions. Data were collected through recitation proficiency tests, observation, and documentation, and subsequently analyzed using descriptive quantitative methods. The results indicated that the students' average prayer recitation proficiency improved from 69.63% in the pre-cycle stage to 85.73% in Cycle I and 94.87% in Cycle II. This improvement demonstrates that the Mimicry-Memorization method serves as a viable alternative for enhancing students' prayer recitation skills through systematic activities involving listening, imitating, repeating, and memorizing.

Keywords: Mimicry Memorization, Reading Ability in Prayer, Classroom Action Research

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bacaan salat siswa kelas IV MI DDI 3 Purangi, yang ditunjukkan oleh ketidaktepatan pelafalan sesuai makhrāj dan tajwid, kurang lancarnya hafalan, serta ketidakteraturan dalam melafalkan bacaan salat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan salat siswa melalui penerapan metode *Mimicry Memorization*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan bacaan salat, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bacaan salat siswa meningkat dari 69,63% pada prasiklus menjadi 85,73% pada siklus I dan 94,87% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Mimicry Memorization* dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan bacaan salat siswa melalui kegiatan mendengar, menirukan, mengulang, dan menghafal secara sistematis.

Kata Kunci: *Mimicry Memorization*, Kemampuan Bacaan Salat, Penelitian Tindakan Kelas

How to Cite: Aminullah., Arifuddin., & Bungawati. (2026). Penerapan Metode *Mimicry Memorization* dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Salat di Kelas IV MI DDI 3 Purangi. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3474-3482. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7238>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah secara benar. Salah satu ibadah yang perlu dikuasai sejak dini adalah salat. Salat merupakan ibadah pokok dalam Islam dan memiliki kedudukan penting

dalam pembentukan kebiasaan serta karakter keagamaan siswa (Armanda et al., 2025). Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya:

“Dari Muadz bin Jabal radhiyallahu ‘anhu dia berkata: Aku berkata:” “Pokok segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat” (HR. At Tirmidzi, dan dia berkata bahwa hadis ini hasan shahih)” (Abu Hasan, 2016)

Pembelajaran salat pada siswa mencakup keterampilan gerakan, bacaan, dan sikap dalam melaksanakan ibadah (Khusnan, 2022). Di antara ketiga aspek tersebut, kemampuan bacaan salat menjadi bagian penting karena siswa perlu melafalkan bacaan secara tepat, lancar, dan sesuai makhraj serta tajwid. Pembelajaran bacaan salat juga tidak cukup dilakukan melalui penjelasan teoritis, tetapi memerlukan contoh, peniruan, latihan, dan pengulangan. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي»، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

“Dari Malik bin Al-Huwairits radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Shalatlah kalian (dengan cara) sebagaimana kalian melihatku shalat.” (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 628 dan Ahmad, 34:157-158 (Tuasikal, 2022)

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlihat pada siswa kelas IV MI DDI 3 Purangi. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa yang belum mampu melafalkan bacaan salat dengan tepat sesuai makhraj dan tajwid, belum lancar menghafalkan bacaan, serta belum mampu melafalkan bacaan secara runtut. Pembelajaran yang masih didominasi penjelasan guru juga menyebabkan kesempatan siswa untuk mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan secara langsung menjadi terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih menekankan praktik dan pengulangan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bacaan salat siswa masih menghadapi permasalahan, terutama pada ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Latifah (2025) menemukan bahwa siswa sekolah dasar masih melakukan kesalahan pelafalan karena pembelajaran lebih banyak berorientasi pada teori dibandingkan latihan. Fitrianingrum dan Aminingsih (2024) juga menunjukkan pentingnya pemberian contoh bacaan yang benar dan latihan secara konsisten dalam meningkatkan ketepatan pelafalan siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih banyak membahas permasalahan kemampuan bacaan dan kebutuhan latihan, sementara penerapan metode yang secara khusus menggabungkan proses meniru dan menghafal melalui *Mimicry Memorization* pada pembelajaran bacaan salat siswa

MI masih perlu dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi untuk mengisi celah tersebut melalui penerapan metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran bacaan salat pada siswa kelas IV.

Metode *Mimicry Memorization* menekankan proses mendengar, menirukan, mengulang, dan menghafalkan materi yang dicontohkan oleh guru (Akbar, 2024). Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bacaan salat karena siswa memperoleh model pelafalan secara langsung, kemudian melakukan pengulangan hingga bacaan menjadi lebih tepat dan lancar. Fatati dan Sutarjo (2021) menjelaskan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penjelasan, tetapi juga melalui aktivitas menirukan dan praktik. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bacaan salat sebagai keterampilan yang membutuhkan contoh dan latihan berulang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan salat siswa kelas IV MI DDI 3 Purangi melalui penerapan metode *Mimicry Memorization*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Pahleviannur et al., 2022). PTK dipilih untuk meningkatkan kemampuan bacaan salat melalui penerapan metode *Mimicry Memorization* pada siswa kelas IV MI DDI 3 Purangi. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027 di MI DDI 3 Purangi, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Penelitian direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai pada siklus I. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan bacaan salat siswa, meliputi ketepatan makhraj, kelancaran bacaan, dan ketepatan hafalan. Jika indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus I, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus II. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus II apabila diperlukan. Analisis deskriptif diterapkan pada hasil observasi aktivitas guru selama aktivitas belajar mengajar untuk menentukan tingkat keterlaksanaan.

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh guru}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria aktivitas guru

Rentang	Kriteria
90% - 100%	Amat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup Baik
0% - 69%	Kurang Baik

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam mata Pelajaran fikih dengan menggunakan metode *mimicry memorization*. Untuk menganalisis hasil observasi tersebut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan

Persentase hasil yang diperoleh digunakan untuk mengelompokkan kriteria aktivitas siswa dengan mengacu pada Arikunto dan Pitria, sebagaimana tersaji pada tabel tersebut:

Tabel 2. Kriteria aktivitas siswa

Rentang	Kriteria
90% - 100%	Amat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup Baik
0% - 69%	Kurang Baik

Tes hasil belajar siswa diberikan pada setiap akhir siklus Tindakan, dikerjakan secara perorangan, kemudian dinilai. Pencapaian hasil tes dianggap berhasil apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada pembelajaran Fikih di MI DDI III Purangi. Ketuntasan individu dapat dicapai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai individu peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah menyelesaikan tes, Langkah selanjutnya adalah mencari hasil ketuntasan klasikal dari siswa. Rumus yang digunakan untuk ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\Sigma \text{Jumlah peserta didik yang tuntas } (\geq 75)}{\text{Jumlah total peserta didik dikelas}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria hasil tes belajar siswa

Skor Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Hasil analisis observasi catatan lapangan dan dokumentasi dibandingkan antara kondisi pra penerapan dan pasca penerapan metode *mimicry memorization*. Jika terjadi peningkatan kemampuan bacaan salat pada siswa dan meningkatnya aktivitas guru dan siswa maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mimicry memorization* berpengaruh positif terhadap peningkatan pembelajaran siswa dalam pembelajaran fiqih

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Metode *Mimicry Memorization* Dalam Pembelajaran Bacaan Salat di Kelas IV MI DDI 3 Purangi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari 52,08% pada pertemuan pertama menjadi 62,5% pada pertemuan kedua dan 72,91% pada pertemuan ketiga. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Mimicry Memorization* sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin baik. Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan, yaitu mencapai 91,66% pada pertemuan pertama, 93,75% pada pertemuan kedua, dan 100% pada pertemuan ketiga. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mampu mengikuti kegiatan meniru dan menghafal bacaan salat dengan baik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif.

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase aktivitas guru meningkat dari 66,66% pada pertemuan pertama menjadi 75% pada pertemuan kedua dan 79,16% pada pertemuan ketiga. Selanjutnya, pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 89,58% pada pertemuan pertama, 95,83% pada pertemuan kedua, dan 100% pada pertemuan ketiga. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menerapkan langkah-langkah metode *Mimicry Memorization*, mulai dari memberikan contoh bacaan, membimbing siswa menirukan bacaan, hingga mengevaluasi hasil hafalan siswa.

Peningkatan Bacaan Salat Siswa Dalam Penerapan Metode *Mimicry Memorization*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mimicry Memorization* meningkatkan kemampuan bacaan salat siswa kelas IV MI DDI 3 Purangi. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kemampuan bacaan salat sebesar 69,63% dan belum mencapai kriteria ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan terutama dalam kelancaran hafalan, ketepatan pelafalan, dan kemampuan membaca bacaan salat secara runtut. Setelah penerapan metode *Mimicry Memorization* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,73%. Peningkatan sebesar 16,10 poin menunjukkan bahwa kegiatan mendengarkan contoh, menirukan, dan mengulang bacaan mulai membantu siswa memperbaiki pelafalan dan menguatkan hafalan. Namun, masih terdapat siswa yang memerlukan bimbingan karena belum konsisten dalam melafalkan bacaan dengan tepat.

Pada siklus II, pembelajaran diperbaiki melalui pengulangan bacaan yang lebih intensif, pemberian contoh secara langsung, serta latihan individu dan kelompok. Perbaikan tersebut meningkatkan nilai rata-rata menjadi 94,87%, atau meningkat 9,14 poin dibandingkan siklus I dan 25,24 poin dibandingkan prasiklus. Peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara terarah tidak hanya membantu siswa mengingat bacaan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan pelafalan melalui umpan balik guru. Dengan demikian, peningkatan kemampuan bacaan salat tidak semata-mata menunjukkan bertambahnya kemampuan menghafal, tetapi juga menunjukkan adanya perbaikan pada ketepatan dan kelancaran pelafalan.

Efektivitas metode *Mimicry Memorization* dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik metode yang menempatkan guru sebagai model bacaan yang kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang. Pola tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bacaan salat yang menuntut ketepatan pelafalan dan kelancaran hafalan. Pada tahap awal, siswa memperoleh contoh bacaan yang benar; selanjutnya siswa menirukan dan mengulang bacaan dengan bimbingan guru. Proses tersebut memungkinkan kesalahan pelafalan segera diketahui dan diperbaiki sehingga kemampuan siswa berkembang secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1977), bahwa pembelajaran dapat berlangsung melalui observasi dan peniruan terhadap model. Dalam konteks penelitian ini, guru menjadi model yang memberikan contoh bacaan, sedangkan siswa mengamati, menirukan, dan mengulanginya hingga mampu melakukan secara mandiri.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ulfa (2024) yang menunjukkan bahwa *Mimicry Memorization* dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab melalui kegiatan meniru dan menghafal. Kesamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan imitasi

dan pengulangan sebagai mekanisme pembentukan kemampuan siswa. Namun, penelitian Ulfa berfokus pada penguasaan kosakata bahasa Arab, sedangkan penelitian ini diterapkan pada bacaan salat yang memiliki tuntutan lebih spesifik, yaitu ketepatan pelafalan dan kelancaran bacaan dalam konteks praktik ibadah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan metode *Mimicry Memorization* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya keterampilan bacaan salat pada siswa madrasah ibtidaiyah.

Di sisi lain, Marissa (2022) mengemukakan bahwa *Mimicry Memorization* lebih menekankan aspek hafalan sehingga berpotensi kurang memberikan ruang bagi pemahaman makna. Temuan penelitian ini mendukung sebagian pandangan tersebut karena indikator yang diukur terutama berkaitan dengan kemampuan melafalkan dan menghafalkan bacaan salat, bukan pemahaman makna bacaan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode tersebut tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi diikuti peningkatan ketepatan dan kelancaran pelafalan. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena metode diterapkan dengan pemberian contoh langsung, pengulangan, koreksi, dan latihan secara bertahap. Oleh karena itu, *Mimicry Memorization* lebih tepat dipandang sebagai metode yang efektif untuk membangun keterampilan reproduktif seperti pelafalan dan hafalan, sedangkan aspek pemahaman makna perlu dilengkapi dengan metode atau aktivitas pembelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, peningkatan dari 69,63% pada prasiklus menjadi 85,73% pada siklus I dan 94,87% pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan *Mimicry Memorization* dapat meningkatkan kemampuan bacaan salat siswa. Peningkatan tersebut terutama didukung oleh proses pemberian contoh, peniruan, pengulangan, koreksi, dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru dapat menggunakan *Mimicry Memorization* sebagai alternatif untuk pembelajaran bacaan salat, khususnya ketika tujuan pembelajaran menekankan ketepatan pelafalan dan kelancaran hafalan. Namun, untuk mencapai kemampuan yang lebih komprehensif, pembelajaran perlu dilengkapi dengan kegiatan yang mengembangkan pemahaman makna bacaan salat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai penerapan metode *Mimicry Memorization* dalam meningkatkan kemampuan bacaan salat siswa kelas IV MI DDI 3 Purangi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mimicry Memorization* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran bacaan salat. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Guru semakin terampil dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

menggunakan metode *Mimicry Memorization*, sedangkan siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode *Mimicry Memorization* dapat meningkatkan kemampuan bacaan salat siswa kelas IV MI DDI 3 Purangi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penilaian kemampuan bacaan salat siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kemampuan bacaan salat siswa sebesar 69,63% dengan kategori cukup. Setelah diterapkan metode *Mimicry Memorization* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,739% dengan kategori baik. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 94,87% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Mimicry Memorization* efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan melafalkan dan menghafal bacaan salat dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Abu Hasan. 2016. "Pintu-pintu Kebaikan." *Hadits Arba'in disusun oleh Imam Nawawi*. <https://haditsarbain.com/hadits/pintu-pintu-kebaikan/>.
- Akbar, Muhammad. 2024. "العاشر للفصل التلاميذ محادثة إتقان على Mimicry Memorization طريقة استخدام." Undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. <https://etd.uinsyahada.ac.id/11346/>.
- Armanda, F., Muslimah, H., Sari, D. A., & Kurniati, K. (2025). Shalat sebagai pilar falsafah Islam: Pemahaman dan praktik. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/1244>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall. <http://archive.org/details/sociallearningth00band>
- Fatati, A., & Sutarjo, J. (2021). Implementasi metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) dalam pembelajaran mufrodat. *An Nabighoh*, 23(1), 127–142. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2317>
- Fauziah, Z. (2024). Implementasi penilaian psikomotorik pembelajaran PAI melalui unjuk kerja tata cara sholat di SMP Ma'arif 2 Ponorogo. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 73–83.
- Fitriani, S. S., & Aminingsih, E. F. (2024). Analisis kesalahan pengucapan dalam membaca huruf Hijaiyah: Kajian fonologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2224>
- Halomoan, H. S., Fakhruddin, F., & Sutarto, S. (2023). Implementasi penilaian keterampilan dalam pembelajaran PAI aspek fiqh dan implikasinya terhadap pengamalan ibadah praktis siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong [Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3338/>
- Ihsan, M., Hapsa, N., Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2023). Gambaran nilai pendidikan Islam dalam tradisi Mappanre Temme' masyarakat Desa Balambano Luwu Timur. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 233–244.
- Khusnan, A. (2022). Peningkatan keterampilan sholat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.37812/iej.v1i1.617>

- Latifah, A. (2025). *Upaya sekolah dalam meningkatkan ketrampilan bacaan salat siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang* [Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/39414/>
- Marissa, K. R. (2022). Analisis metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization) pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. *Ad-Dhuha*, 3(1), 59–67.
- Mariya, A., Hikmah, D. U., Istivarini, D., & El M., H. N. (2021). Pelaksanaan konsep Islam rahmatan lil 'alamin. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 4(2), 459–474. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i2.217>
- Mudjib, A. (2022). *Pendidikan karakter melalui pembiasaan salat jamaah*. Penerbit NEM.
- Nelli, N., & Syabuddin, S. (2025). Metode pembelajaran Rasulullah SAW: Analisis hadis “Shallu kama ra'aytumuni ushalli.” *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 686–693. <https://doi.org/10.62710/x2e78n94>
- Nurwisah, N., Muhaemin, M., & Riawarda, A. (2024). Strategi peningkatan minat belajar siswa dalam pelajaran salat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media modul praktik shalat. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 68–81. <https://doi.org/10.24256/kelola.v9i1.4928>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., et al. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. (2023). Pendidikan Islam dengan penanaman nilai budaya Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 9–21. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2155>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan. <http://archive.org/details/sciencehumanbeha00skin>
- Tuasikal, M. A. (2022). *Bulughul Maram—Shalat: Shalatlah sebagaimana kita melihat Nabi shalat*. Rumaysho.com. <https://rumaysho.com/33870-bulughul-maram-shalat-shalatlah-sebagaimana-kita-melihat-nabi-shalat.html>
- Ulfa, N. H. (2024). *Penggunaan metode Mimicry-Memorization dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di MTSN 3 Banjarmasin*. Tarbiyah dan Keguruan. <https://idr.uin-antasari.ac.id/27423/>